



# IPB Today

Volume 409 Tahun 2020

## Rektor IPB University: Penataan Wilayah Butuh Big Data



Era saat ini sering disebut sebagai era yang penuh ketidakpastian. Perkembangan teknologi menyebabkan banyak perubahan dan lebih dipercepat lagi dengan munculnya pandemi COVID-19. Perencanaan pembangunan harus bisa merespon keadaan ini dengan mempersiapkan data dan sistem informasi yang kuat. "Era pandemi ini memang penuh ketidakpastiaan. Syarat untuk bisa adaptif, kita harus punya mindset dan pandangan baru. Kecepatan perubahan yang begitu dahsyat memerlukan kemampuan berkolaborasi dan fleksibilitas. Selanjutnya juga kelicahan dan kreativitas. Kemampuan inilah yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang sulit digambarkan," ungkap Prof Dr Arif Satria, Rektor IPB University dalam sambutannya di kegiatan webinar Program Studi Perencanaan Wilayah IPB University, (20/7).

Prof Arif juga menambahkan penataan wilayah harus mengikuti trend yang ada. Ruang publik dibentuk berdasarkan kebutuhan hari ini. Syaratnya adalah kita punya big data untuk menyesuaikan perubahan yang ada. Data yang diolah dengan cara kreatif dan inovatif akan menghasilkan solusi terbaik yang dibutuhkan.

Dr Ernan Rustiadi, dosen IPB University yang merupakan ahli perencanaan wilayah menyebutkan bahwa Indonesia memiliki keragaman kultur dan karakteristik wilayah. Hal ini mengharuskan setiap daerah otonom kabupaten, kota dan desa menuntut perlakuan yang berbeda. Sehingga kapasitas basis data harus ditingkatkan sejalan juga dengan ditingkatkannya kapasitas sumber daya manusia.

"Perencanaan wilayah di masa depan tidak dapat dihadapi dengan cara biasa. Diperlukan wawasan dan visi yang kuat dalam basis kerjasama dan jaringan yang kuat. Era ini bukan untuk dihindari tapi harus disikapi secara rasional, sistem informasi dan keputusan-keputusan tepat," ungkap Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPB University ini. Menurutnya, ilmu pengetahuan dan teknologi menyediakan stok informasi dan best practice yang bisa dikelola untuk masa depan. Setiap pihak harus bisa mengubah sikap dan mindset yang lebih lincah dan adaptif terhadap perubahan. Selain itu juga penguatan-penguatan kapasitas untuk mengenal dan berfikir kompleks.

Sementara itu Dr Baba Barus, Ketua Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan (ITSL), Fakultas Pertanian IPB University kembali menyebut tentang pentingnya big data. Makna big data adalah sebuah media penyimpanan data yang menawarkan ruang tak terbatas. Serta kemampuan untuk mengakomodasi dan memproses berbagai jenis data dengan cepat. Penggunaan big data saat ini sudah banyak digunakan dalam pembangunan spasial publik. "Perencanaan dan pengembangan wilayah memerlukan data yang besar. Era digital ternyata muncul bentuk layanan baru dengan gagasan penciptaan nilai tambah. Big data diinventarisasi dalam ruang virtual perangkat lunak. Hal ini akan mempermudah analisis dan sitesis, serta permodelan data," tambah Dr. Baba.

Dr Budi Situmorang, Direktur Jenderal Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Penguasaan Tanah (PRPT) Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Dr Budi mengungkap karakter baru dalam mengelola pemanfaatan ruang adalah kesiapan terhadap ketidakpastian. Caranya dengan menerapkan modul simulasi dan analisa dampak. "Kepastian adalah ketidakpastian itu sendiri. Merespon perubahan yang sangat dinamis dilakukan dengan memodifikasi produk pengendalian pemanfaatan ruang menjadi lebih responsif dan fleksibel. Hal ini membutuhkan kerja keras dari seluruh pihak," tutup Dr Budi Situmorang. **(NA/Zul)**

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

# Delapan Perguruan Tinggi di Dunia Ikuti Summer Course yang Digelar IPB University



**D**elapan perguruan tinggi di dunia ikuti summer course yang digelar Sekolah Vokasi (SV) dan Direktorat Program Internasional IPB University, (6-17/7). Kedelapan perguruan tinggi tersebut adalah IPB University, Melbourne Polytechnic Australia, Van Hall Larenstein Netherlands, Tarlac Agricultural University Philipines, Jerantut Politeknik Malaysia, National Taiwan University, Politeknik Pembangunan Pertanian dan Sekolah Tinggi Perikanan.

Dalam sambutannya, Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengatakan bahwa kegiatan summer course ini merupakan kesempatan yang baik khususnya bagi Sekolah Vokasi IPB University untuk mendapatkan perspektif baru. Tidak hanya pengayaan akademik dengan latar belakang budaya, bahasa, dan komunitas baru tetapi juga industri.

“Dengan menyesuaikan model penyampaian materi secara online dan didukung dengan perkembangan teknologi dan industri, kita dapat menghadirkan suasana industri dalam kegiatan summer course ini,” tambahnya.

Sementara itu, Dekan Sekolah Vokasi IPB University, Dr Arief Daryanto menambahkan bahwa dalam kegiatan summer course ini, Sekolah Vokasi mengemas dalam empat rangkaian International Webinar Series. Narasumber yang dihadirkan berasal dari AERES University of Applied Sciences, Netherlands dan Ngee Ann Polytechnic, Singapore. Sedangkan dari industri berasal dari PT Charoen Pokphand Indonesia, PT Cisarua Mountain Dairy (Cimory), PT Nudira Sumberdaya Indonesia, dan PT Suritani Pemuka Japfa Indonesia.

“Dengan menghadirkan pembicara kunci, baik dari akademik dan industri, ini merupakan salah satu langkah Sekolah Vokasi IPB University untuk mendukung reformasi sistem pendidikan dan pelatihan vokasi atau yang dikenal dengan TVET (Technical and Vocational Education and Training). Harapannya, ini dapat mendukung pemerintah dalam menghasilkan SDM Unggul, Indonesia Maju,” ujarnya.

Menurut Ketua Panitia Pelaksana, Ima Kusumanti, M.Sc, summer course Sustainability of Tropical Animal Production kali ini mengambil tema “Quality Improvement of Animal and Fish Production to Facing Globalization (Industry Based Competency”. Kegiatan ini merupakan kelanjutan kegiatan summer course yang dilaksanakan pada tahun 2019 lalu. Pelaksanaan summer course tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, karena dilakukan secara online/daring baik synchronize maupun unsynchronized.

“Tentunya, dengan kondisi yang ada saat ini, membuat kami tim panitia untuk memikirkan ide-ide kreatif agar dapat memberikan materi yang terbaik serta lebih tervisualisasi dan dapat diterapkan. Salah satu langkah yang ditempuh yaitu dengan mempersiapkan video virtual fieldtrip kepada peserta. Video yang dibuat merupakan video secara 360 derajat mulai dari campus tour Sekolah Vokasi IPB University, Bogor tour, hingga industry virtual fieldtrip, sehingga diharapkan peserta dapat merasakan seperti berada di tempat tersebut. Penggunaan VR glass (kacamata virtual) oleh peserta juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan summer course ini,” ujarnya.

Dalam pelaksanaan summer course ini, tim teaching yang berasal dari lima program studi di Sekolah Vokasi yaitu Teknologi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Teknik dan Manajemen Ternak, Paramedik Veteriner, Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian, dan Manajemen Agribisnis memberikan sharing session kepada peserta. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan summer course mengangkat lima topik utama yaitu Poultry, Dairy, Fisheries, Animal Health dan Integrated Farming yang kemudian diakhiri dengan working group dari masing-masing kelompok yang kemudian dipresentasikan. (\*\*/Zul)

# Diskusi Pusat Kajian Gender dan Anak IPB University: Angka Kekerasan dalam Rumah Tangga Meningkat Selama Masa Pandemi



**G**ender merupakan konstruksi budaya yang kondisinya bisa berubah sesuai lingkungan sosial. Berbeda dari jenis kelamin, gender sangat menyesuaikan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat setempat. Kondisi pandemi menyebabkan terjadinya pergeseran relasi gender antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam keluarga. Kesenjangan ini bisa makin tinggi jika tidak ditangani secara tepat.

“Data kekerasan dalam rumah tangga persentasenya naik tiga persen selama masa pandemi dibandingkan pada tahun 2019 di periode yang sama. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, karena kondisi ini diyakini sangat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta perekonomian keluarga,” ungkap Agustina Erni M.Sc, Deputi Bidang Kesetaraan Gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA-RI) dalam Webinar yang diselenggarakan Pusat Kajian Gender dan Anak (PKGGA) IPB University, (21/7).

Agustina juga menjelaskan bahwa kebijakan pembangunan sudah menempatkan keluarga sebagai hal yang pokok. Pemerintah melihat banyak masalah dapat diselesaikan dengan lebih baik, jika pendekatan keluarga diterapkan untuk mengatasinya. Peningkatan peran ini dilaksanakan dengan berkolaborasi lintas instansi pemerintahan, pihak swasta dan akademisi.

Lebih lanjut menurutnya kunci ketahanan keluarga adalah kemitraan gender. Perempuan dan laki-laki mestinya ditempatkan pada posisi memiliki peluang yang setara. Pekerjaan domestik rumah tangga adalah tugas bersama, agar perempuan terbebas dari beban kerja ganda. Selanjutnya adalah setara dalam pengambilan keputusan

atas kegiatan reproduksi dan pengasuhan anak. Senada dengan pemateri sebelumnya, Nur Hasyim pendiri Aliansi Laki-laki Baru (ALB) juga mengungkapkan kekerasan rumah tangga cenderung meningkat selama masa pandemi. Tercatat ada 97 kasus kekerasan tercatat setiap bulannya. ALB merupakan sebuah gerakan yang fokus pada kesetaraan gender.

Menurutnya angka perceraian juga meningkat tajam karena keluarga gagal melakukan penyesuaian dan adaptasi terhadap perubahan. “Kegagalan keluarga beradaptasi diakibatkan karena pola relasi suami yang hierarkis. Pembagian peran yang dikotomik dan kaku. Selama ini peran laki-laki dan perempuan timpang karena berkembangnya stereotype. Hal inilah yang membuat perempuan atau laki-laki memiliki akses yang timpang,” tambah Nur Hasyim.

Menurutnya laki-laki sebagai kepala keluarga terbiasa menekan perasaan sedih dan lemah agar memenuhi ekspektasi masyarakat. Harusnya laki-laki cakap mengelola emosi secara positif, mengenali, mengkomunikasikannya dengan pasangan. Selain itu suami juga cenderung memberikan perintah dan tidak sensitif dalam mendengarkan usulan. Bahkan paling parah laki-laki cenderung ditoleransi menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan konflik.

Dr Harien Puspitawati, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK) yang juga peneliti di PKGA IPB University memberikan tips dalam menjaga keharmonisan keluarga selama pandemi. Pertama, memantapkan komitmen perkawinan keluarga untuk dijaga dan dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya perlu penerapan pola kemitraan seimbang antar keluarga. Pembagian kerja dibuat dan disepakati bersama. “Keterbukaan dalam berkomunikasi juga menjadi poin penting dalam menjaga keharmonisan. Komunikasi terbuka ini dipakai dalam pengambilan keputusan baik keuangan, pendidikan anak dan perencanaan keluarga. Terakhir adalah sering memuji dan menenangkan pasangan. Hal ini bertujuan agar kondisi psikologi keluarga tetap stabil dan positif,” ungkap Dr Harien. **(NA/Zul)**



# Ratusan Mahasiswa dari 14 Negara Ikuti E-Summer Course Sekolah Bisnis IPB University



Sekolah Bisnis (SB) IPB University gelar E-Summer Course Business Innovation and Management (BIM) 2020 yang mengusung topik “The New Dynamics of Business Innovation and Engineering: Creating and Protecting Value in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0 (20/7)”. Prof Dr Noer Azam Achsani, Dekan Sekolah Bisnis IPB University menyampaikan bahwa kegiatan E-Summer Course BIM adalah kegiatan yang pertama kali diselenggarakan sebagai inisiasi atau langkah awal membuat sebuah virtual platform dan jaringan global untuk memfasilitasi para mahasiswa lintas negara dengan pengayaan pengetahuan dan menjelajahi pengalaman internasional dari rumah mereka. Sebanyak 172 peserta dari 11 perguruan tinggi telah mendaftar dalam program ini.

BIM merupakan program kerjasama antara IPB University, University Utara Malaysia, Putra Business School, Malaysia, Hiroshima University, Jepang, Warsaw University of Life Sciences, Polandia dan Kirirom Institute of Technology, Kamboja.

“Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini berasal dari 14 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Jepang, Kamboja,

Nigeria, Pakistan, Bangladesh, Irak, Polandia, Arab Saudi, Uzbekistan, Vietnam, Somalia, dan Inggris Raya. Sekarang Anda menjadi bagian dari Sivitas Akademika Sekolah Bisnis IPB University. Saya bangga memiliki Anda semua di sini bersama dengan mahasiswa kami yang juga mengikuti e-summer course ini. Anda adalah pelopor dalam kegiatan ini, dan Anda akan diingat telah berkontribusi pada platform pendidikan baru ini. Saya harap kegiatan e-summer course ini bermanfaat bagi kita semua,” ujarnya.

Dengan kegiatan e-summer course ini, Prof Azzam berharap peserta dapat mencapai serangkaian hasil pembelajaran. Seperti mampu mengidentifikasi dan mengenali peluang bisnis, mengintegrasikan informasi, teori, dan praktik terbaik ke dalam analisis masalah organisasi bisnis. Mampu memperkuat daya saing organisasi bisnis yang ada dalam menghadapi persaingan global, bekerja bersama dalam satu tim dan mengembangkan jaringan internasional serta mengkomunikasikan argumen secara efektif dalam format verbal dan tertulis kepada banyak pemangku kepentingan. Menurutnya ada sepuluh dosen pengajar topik khusus yang disesuaikan dengan tema umum dalam rangkaian online course seperti daya saing bisnis, inovasi, keberlanjutan, dan manajemen. Peserta harus mengambil bagian dalam online course/video lesson, menilai pengetahuan dan pemahaman mereka melalui kuis, terlibat dengan peserta lain dan mengkolaborasi ide-ide inovasi mereka dengan mengerjakan tugas tim.

E-Summer Course BIM diselenggarakan dalam konsep virtual pada 20-28 Juli 2020. Rangkaian program E-Summer Course BIM ini diisi dengan kombinasi perpaduan para pengajar dari Sekolah Bisnis IPB University (Prof Noer Azam Achsani, Dr Idqan Fahmi dan Dr Hartoyo) dan perguruan tinggi mancanegara yaitu pengajar dari University Utara Malaysia (Associate Prof Farizal Rajemi dan Dr Emy Ezura), Putra Business School, Malaysia (Prof Sazali Abdul Wahab dan Dr Ahmad Shaharuddin); Hiroshima University, Jepang (Dr Yusuke hayashi), Warsaw University of Life Sciences, Polandia (Dr Rafal Balina) dan Kirirom Institute of Technology, Cambodia (Dr Masamu Kamaga). (\*\*/Zul)

# 35 Tahun Lagi, Indonesia akan Kehilangan Perikanan Rawa Jika Tidak Dikelola dengan Benar



Saat ini, masyarakat memanfaatkan rawa gambut hanya untuk menangkap ikan-ikan rawa secara tradisional, khususnya sebagai makanan pokok seperti yang terjadi di daerah Kalimantan. Selain itu, pemeliharaan unggas seperti itik dan kerbau juga menjadi keseharian masyarakat setempat.

Hal ini mendorong Environmental Research Center (ERC) IPB University untuk menyelenggarakan Webinar Seri-10 bertemakan Rawa Gambut Beserta Pemanfaatannya, (20/7) melalui aplikasi Zoom dan Live Streaming Youtube Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University.

Kepala PPLH IPB University, Prof Dr Hefni Effendi dalam sambutannya mengatakan bahwa PPLH dibentuk sebagai pengabdian kepada masyarakat di bidang pengelolaan lingkungan. Webinar ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melestarikan fungsi-fungsi mangrove sebagai penyedia protein alami bagi masyarakat di area sekitar rawa gambut.

Ir Abrani Sulaiman, MSc PhD, dosen jurusan peternakan Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Banjarmasin membahas mengenai plasma nutfah ternak rawa seperti itik Alabio dan kerbau rawa. Dalam paparannya, ia membahas mengenai potensi rawa serta produksi telur itik yang dapat dikembangkan di daerah rawa tersebut.

Menurutnya, telur itik memiliki harga yang relatif stabil dan punya harapan untuk ditingkatkan. Terlebih lagi, data

statistik kinerja perunggasan tahun 2019 menunjukkan potensi produksi telur itik hingga lebih dari 300 ribu ton. Selain itu, ternak kerbau rawa juga dapat dikembangkan, selain kandungan nutrisinya baik, pemberian pakan pun mudah dengan hijauan rawa.

Di samping unggas dan kerbau, Yunandar, SPi, MSi, kandidat Doktor Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB University mengungkapkan bahwa pelestarian perikanan rawa juga perlu ditingkatkan. Hal ini menyikapi isu-isu lingkungan yang terjadi di perairan rawa seperti pencemaran.

“Dalam 35 tahun, Indonesia akan kehilangan perikanan rawa bila terus dieksploitasi. Maka dari itu, penting untuk mengelola perikanan rawa berdasarkan peta kesesuaian perikanan rawa dan berbasis kearifan lokal,” ujarnya.

Sementara itu, menurut Ir Noviar, MBA, Kepala Kelompok Kerja Perencanaan, Badan Restorasi Gambut (BRG) Indonesia, dengan luasan lahan gambut yang cukup besar, permasalahan juga cukup sering terjadi. Awal mulanya dikarenakan minimnya data hingga konflik kepentingan, serta kebakaran lahan yang nilainya paling merugikan. Perlunya restorasi untuk memulihkan kembali keadaan lahan menjadi lestari menjadi momok penting yang perlu digencarkan oleh pemerintah. Adapun tahapan restorasinya yaitu berupa rewetting, revegetasi, dan revitalisasi, termasuk revitalisasi ekonomi demi kesejahteraan masyarakat sekitar.

“Adapun harapan dari revitalisasi ini adalah tentunya kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Dengan adanya kegiatan ini, kita akan memberikan input kegiatan R3 (rewetting, revegetation, revitalization). Di samping itu dengan berkurangnya kebakaran, kesehatan masyarakat akan menjadi sehat sehingga produktivitas masyarakat akan berenergi tinggi,” tutupnya. **(MW/Zul)**

## GSMs Seri ke-6 CTSS IPB University Bahas Basic Income



Center for Transdisciplinary and Sustainability Science, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (CTSS LPPM) IPB University kembali menyelenggarakan Graduate Student Monthly Sustainability Seminar (GSMs) yang diperuntukkan bagi mahasiswa pascasarjana di Indonesia (21/7). Kali ini, tema yang dibahas adalah “Universal Basic Income di Indonesia: Ketidakmungkinan dan Kemungkinannya” dengan menghadirkan Sonny Mumbunan, PhD (Research Associate at Research Center for Climate Change/RCCC Universitas Indonesia).

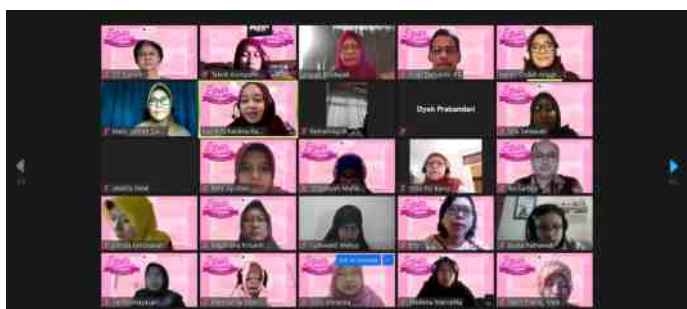
Kepala CTSS LPPM IPB University, Prof Dr Damayanti Buchori menerangkan, awalnya, kegiatan GSMs adalah wadah diskusi bagi mahasiswa pascasarjana di IPB University, namun dengan kondisi pandemi yang saat ini terjadi, diskusi dibuka untuk mahasiswa pascasarjana di Indonesia dan untuk umum.

“Tetapi memang temanya lebih diarahkan untuk membangun wawasan bagi mahasiswa, sehingga diharapkan dapat membantu mahasiswa dapat terlibat dalam pemahaman-pemahaman dalam hal terkait sustainability science,” papar dosen IPB University dari Departemen Proteksi Tanaman ini.

Dalam paparannya, Sonny Mumbunan menjelaskan basic income adalah suatu pembayaran tunai berkala yang diberikan tanpa syarat kepada semua dan setiap orang baik itu syarat kelayakan pendapatan ataupun syarat kerja. “Dari definisi basic income tersebut, terdapat beberapa karakter dari basic income itu, yaitu diberikan secara berkala dengan interval regular seperti setiap bulan, diberikan secara tunai, diberikan untuk individu dan setiap orang, diberikan kepada semua orang tanpa syarat apapun,” jelasnya.

Basic income, lanjutnya, adalah area yang interdisiplin atau transdisiplin dan belum ada bidang ilmu yang membahas secara spesifik khususnya basic income terkait perubahan iklim, biodiversity loss, dan kemanusiaan. Di Indonesia sendiri, berkembang berbagai nama untuk basic income, seperti penghasilan asasi universal, penghasilan dasar universal, jaminan penghasilan semesta, jaminan pendapatan dasar, dan dividen tanah Papua/Forest Carbon Dividend. **(RA)**

## Peran Penting Konselor di Masa Learn from Home



Komisi Bimbingan dan Konseling Sekolah Vokasi (SV) IPB University menyelenggarakan webinar dengan judul “Peran Konselor di Masa Learn from Home” pada Senin (13/7). Webinar ini merupakan webinar kedua dari serangkaian webinar yang diselenggarakan oleh Komisi Bimbingan dan konseling SV-IPB selama bulan Juli. Webinar ini diikuti oleh konselor IPB University, termasuk konselor Sekolah Vokasi yang berjumlah kurang lebih 85 peserta melalui zoom meeting.

Anggia Chrisanti, SPsi (praktisi psikologi), dalam paparannya mengatakan bahwa konselor harus berperan aktif menghadapi situasi ini. Konselor harus efektif dan efisien, seberapa cepat menggali masalah sehingga masalah akan cepat terselesaikan. Yang membedakan dalam menghadapi pandemi ini adalah kesediaan menerima kondisi, kematangan emosi dan kemandirian, motif dan motivasi mahasiswa.

“Sekarang mahasiswa harus disadarkan bahwa hal ini dapat dijadikan pembelajaran dalam mensyukuri hidup sebagai seorang anak yang diberikan kesempatan untuk kuliah di IPB University sehingga mahasiswa dapat menumbuhkan motivasi dari dirinya sendiri,” ujarnya. **(\*\*/Zul)**



# Manfaatkan Ember Bekas, Mahasiswa IPB University Ajarkan Budidaya Ikan dalam Ember di Desa Glonggong, Brebes



**T**im mahasiswa peserta program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) IPB University melaksanakan program budidaya ikan dalam ember (budikdamber) di Desa Glonggong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes dengan tetap menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.

Kepala Desa Glonggong, Muh Amrun Hakim, berkesempatan hadir dalam acara tersebut dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim KKN-T IPB University atas pelaksanaan program budidaya ikan dalam ember (budikdamber) yang memotivasi warga desa untuk mengembangkan usaha di bidang perikanan selain bertani yang merupakan mata pencaharian mayoritas warga Desa Glonggong.

“Kegiatan budidaya ikan dalam ember sangat bermanfaat, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman mahasiswa KKN-T IPB University yang telah membimbing warga desa untuk membudidayakan ikan lele dalam ember untuk skala rumah tangga,” ujarnya.

Melihat minat warga desa terhadap bidang perikanan yang sangat tinggi, saat ini banyak warga desa yang mulai membudidayakan ikan secara mandiri di lingkungan rumah. Ini adalah kegiatan sampingan sembari memelihara tanaman bawang merah yang merupakan

komoditas utama hasil pertanian masyarakat Desa Glonggong.

“Pelaksanaan program budidaya ikan dalam ember sangat menarik. Saya mengapresiasi tindakan adik-adik mahasiswa untuk kegiatan budidaya ikan dalam ember karena medianya mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan praktiknya tidak terlalu rumit sehingga bisa digunakan di skala rumah tangga. Saya antusias mengikuti program ini. Sebagai ibu rumah tangga, ikan dan sayuran merupakan salah satu kebutuhan yang digunakan sebagai bahan pangan keluarga,” ujar Rokhimi, salah satu peserta program budidaya ikan dalam ember.

Dengan adanya program budidaya ikan dalam ember, tim KKN-T IPB University wilayah Brebes Utara berharap program tersebut dapat meningkatkan motivasi warga Desa Glonggong dalam mengembangkan usaha di bidang budidaya perikanan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pangan dan penghasilan tambahan.

“Saya berharap dengan dilaksanakannya program ini dapat memfasilitasi warga Desa Glonggong dengan meningkatkan minat dan motivasi usaha di bidang budidaya perikanan. Kami juga membagikan masker sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan pemerintah untuk memerangi penyebaran Covid-19,” tutur Adi Bagus Siswoyo, Ketua Tim KKN-T IPB University wilayah Brebes Utara.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan monitoring secara rutin selama masa pemeliharaan hingga panen melalui media online dan offline. Monitoring secara online dilakukan dengan memanfaatkan group whatsapp yang beranggotakan mahasiswa dan peserta program, sedangkan monitoring secara offline dilakukan dengan mendatangi rumah peserta secara berkala. Monitoring dilakukan sebagai upaya mahasiswa dalam memastikan keberhasilan program tersebut. (\*\*/Zul)